

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan hutan memiliki dampak yang sangat besar bagi satwa yang hidup disana. Contohnya seperti fragmentasi hutan yang merupakan proses pemisahan suatu habitat dan ekosistem menjadi bidang-bidang yang lebih sempit dan kecil. Hal ini akan merubah karakteristik habitat, menyebabkan terjadinya isolasi, menurunkan keanekaragaman hayati dan menyebabkan punahnya spesies tertentu. Selain itu, fragmentasi habitat juga akan meningkatkan kelimpahan dan keanekaragaman pada spesies tertentu (Mohammadi, 2010).

Perubahan kondisi habitat diketahui dapat memberikan pengaruh terhadap komunitas mamalia kecil (Yahner, 1992), hal ini menyebabkan keberadaan mamalia besar juga ikut terganggu karena perannya sebagai pemangsa (predator). Departemen Kehutanan (2007), menyatakan bahwa pembukaan kawasan hutan dan perubahan tata guna lahan menjadi lahan perkebunan sawit merupakan ancaman terbesar terhadap lingkungan karena mempengaruhi fungsi ekosistem yang mendukung kehidupan yang ada didalamnya. Pembukaan kawasan hutan akan menyebabkan hutan kehilangan fungsinya. Hilangnya fungsi hutan akan menyebabkan berbagai satwa liar khususnya mamalia akan kehilangan habitat terutama sumber pakan, minum dan tempat berlindung. Hal ini akan menyebabkan penurunan populasi berbagai spesies mamalia, salah satunya adalah pada ordo karnivora.

Salah satunya spesies dari ordo karnivora yang terkena dampak adalah *Prionailurus bengalensis* (Kerr, 1792) (Macan Akar). Menurut Alikondra (2002), macan akar biasanya hidup di dalam hutan primer, tetapi karena adanya fragmentasi seperti

adanya perkebunan kelapa sawit yang membuat habitat hutan menjadi terpisah. Kerusakan hutan diketahui dapat meningkatkan kelimpahan mamalia kecil tertentu (Pearce and Venier 2005). Karena keberlimpahan mamalia kecil di hutan yang terfragmentasi seperti di perkebunan kelapa sawit PT. Surya Sawit Sejati, hal ini membuat predator dari mamalia kecil ini contohnya macan akar, hidup, membuat sarang dan berkembang biak di area perbatasan antara hutan dan perkebunan kelapa sawit.

Menurut Silmi (2013) dari survey *camera trap* bahwa, keuntungan dari adanya keberadaan macan akar di daerah perkebunan kelapa sawit yaitu macan akar merupakan predator aktif terhadap mamalia kecil khususnya pada kelompok tikus dan bisa dijadikan sebagai biokontrol pada hama tikus untuk perkebunan kelapa sawit. Kerugian dari keberadaan macan akar di kawasan tersebut yaitu terjadi kompetisi dengan hewan-hewan predator lain seperti ular dan burung pemakan daging, dan juga interaksi dengan manusia akan semakin sering sehingga manusia semakin mudah untuk memburunya. Macan akar merupakan predator dari mamalia kecil yang paling efektif dalam berburu dan mengendalikan populasi dari mamalia kecil khususnya tikus sebagai hama dari perkebunan kelapa sawit.

Kehadiran dari macan akar yang sangat sering di kawasan PT. Surya Sawit Sejati sebagai predator mamalia kecil, menjadi keuntungan bagi kawasan perkebunan sawit tersebut. Hal ini akan menarik untuk melihat pola aktivitas harian dari macan akar dalam kesehariannya dan sebagai predator aktif dari kelompok tikus-tikusan. Kajian yang bisa kita amati dalam pola aktivitas harian macan akar yaitu aktivitas harian (seberapa efektif macan akar sebagai predator tikus (Biokontrol)), daerah jelajah (*Home Range*) dari macan akar di kawasan perkebunan kelapa sawit.

Karena itu perlu ada penelitian lebih lanjut mengenai pola aktivitas harian dan daerah jelajah macan akar di kawasan perkebunan sawit PT. Surya Sawit Sejati. Untuk lebih mudah mengamatinya digunakan alat *radio telemetry-collars* untuk mengetahui posisi keberadaan macan akar. Penelitian menggunakan alat *radio telemetry-collars* masih sangat jarang untuk pemasangannya kepada kucing hutan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana Pola Aktivitas dan Daerah Jelajah dari Macan Akar (*Prionailurus bengalensis* (Kerr, 1792)) di kawasan perkebunan sawit PT. Surya Sawit Sejati, Kalimantan Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Melihat Pola Aktivitas dari Macan Akar (*Prionailurus bengalensis* (Kerr, 1792)) di kawasan perkebunan sawit PT. Surya Sawit Sejati, Kalimantan Tengah.
2. Melihat Daerah Jelajah dari Macan Akar (*Prionailurus bengalensis* (Kerr, 1792)) di kawasan perkebunan sawit PT. Surya Sawit Sejati, Kalimantan Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian berguna untuk menambah informasi dan data penelitian mengenai spesies Macan Akar (*Prionailurus bengalensis* (Kerr, 1792)) di kawasan perkebunan sawit PT. Surya Sawit Sejati Kalimantan Tengah, menggunakan alat *radio telemetry-collars* pada spesies Macan Akar sehingga dapat dijadikan sebagai dalam upaya konservasi dan studi di kawasan perkebunan sawit di PT. Suraya Sawit Sejati Kalimantan Tengah.